

**FUNGSI RELIGIUSITAS DALAM SINETRON *KUN ANTA*
(Analisis Semiotik Roland Berthes Pada Episode 1-5)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

**M NAUFAL HAMDANI
NIM. 1522102029**



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri seni peran dewasa ini semakin pesat dengan berbagai macam genre film atau sinetron.¹ Salah satu cara media membangun komunikasi dengan publik adalah melalui tayangan sinetron. Tayangan ini dipilih karena memiliki ketertarikan yang tinggi. Dalam setiap tahun, sinetron mendapatkan pembaharuan mulai dari genre komedi, *romantic*, *action* dan lain sebagainya, silih berganti mengisi layar kaca masyarakat Indonesia, tentu hal ini memiliki kaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dampak bagi masyarakat di Indonesia.

Dampak positif dari sebuah film atau sinetron. Berangkat dari hal itu beberapa Industri perfilman menanamkan nilai-nilai edukasi yang dipadukan dengan hiburan, pasalnya hal ini akan mampu mendapatkan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengetahui isi cerita. Akan tetapi film atau sinetron juga dapat memberikan dampak yang bersifat negatif bagi penontonnya.

Dampak negatif sinetron tidak lepas dengan berkembang pesatnya industri *cinema*, melahirkan berbagai macam sinetron yang memiliki sasaran penonton mulai dari anak usia dini, remaja, hingga dewasa yang telah diklasifikasikan sesuai dengan jam tayang, namun tidak sedikit

¹ KBBI Online, Film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi, diakses tgl 08 01 2019 11.06

sinetron dengan bertema percintaan / *romantic* yang sasaran awalnya adalah usia remaja hingga dewasa, tetapi yang terjadi saat ini tidak sedikit dari anak usia dini justru mengkonsumsi tontonan tersebut. Novel Ali menyatakan bahwa media telah kehilangan idealisme karena cenderung mementingkan aspek ekonomi ketimbang konten acara. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya acara televisi yang tidak berkualitas.

Melihat dampak negatif dari sebuah sinetron perlu adanya klasifikasi jam tayang sebuah film atau sinetron, tentu hal ini merupakan langkah untuk memberikan kontrol agar mendapatkan tontonan sesuai dengan porsi atau selayaknya usia penonton acara tersebut. Beberapa aturan yang tertuang dalam pasal 3,4 dan 5 UU No 32 tahun 2003 tentang penyiaran tersebut dapat digaris bawahi bahwa lembaga media penyiaran seharusnya berorientasi pada fungsi media penyiaran, yakni sebagai media informasi, pendidikan hiburan yang sehat, kontrol dan praktek sosial.²

Sebagaimana yang dikutip oleh Sulhan Chakim, dalam jurnal komunikasi. Media massa menjadi bagian krusial dan strategis untuk membangun diskursus dalam *public space*, dan menjadi arena berbagai kepentingan baik individual maupun kelompok tertentu. Media komunikasi sebagaimana lembaga-lembaga seni, agama, pendidikan, dan kebudayaan merupakan bagian dari alat kekuasaan negara yang bekerja secara ideologis guna membangun kepatuhan terhadap kelompok yang berkuasa. Ideologis tidak dapat dipisahkan dari praktik kehidupan yang

2. Ropngi el Ishaq, Sinema Religi Dalam Pusaran Industri Media, *Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto* Vol.5 No2. Desember 2011.

berakar dari kehidupan sehari-hari karena ia menyediakan aturan perilaku praktis dan tuntunan moral yang setara dengan agama.³ Maka selain menentukan konten acara yang tepat tetapi juga jam penayangan yang tepat.

Timing (waktu penayangan), programer dalam memilih suatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penayangan yaitu apakah program tersebut sudah sesuai dengan zamannya. Setiap program memiliki cerita yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang hidup dan diterima oleh masyarakat saat itu, jika suatu program tidak sesuai dengan nilai-nilai itu maka besar kemungkinan program tidak akan berhasil malah ditolak oleh masyarakat.⁴ Hal tersebut yang mendorong stasiun televisi menempuh jalan pintas dalam setiap produksi programnya dengan melihat moment atau zaman yang tengah terjadi dalam masyarakat saat itu.

Pada awal atau menjelang ramadhan, stasiun televisi seolah berlomba merebut hati pemirsa (muslim) yang menjalankan ibadah puasa dengan menyuguhkan tayangan televisi bernuansa keagamaan. Presenter yang biasanya tidak mengenakan hijab, pada bulan ramadhan mengenakan hijab. Berbagai acara yang digelar dengan nuansa terbuka, pakaian yang mengedepankan sensualitas, dan budaya hura-hura mendadak menjadi sopan, santun dan tertutup.⁵ Hal senada juga kerap dilakukan dalam proses pemasaran atau periklanan sebuah produk yang secara mendadak

³ Sulhan Chakim, Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Ideologis, *Jurnal Dakwah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5 No. 2 Juli 2011

⁴ St Nasriah, *Dakwah Melalui Sinetron*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 15 No 1. Juni 2014

⁵ Ropingi el Ishaq, Sinema Religi Dalam Pusaran Industri Media, *Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto* Vol.5 No2. Desember 2011.

mengandung nilai-nilai religi seperti produk makanan yang menggambarkan orang berbuka puasa dengan diawali produk tersebut.

Diantara tayangan yang ikut berpartisipasi memeriahkan bulan romadlon dengan acara yang bernuansa islami adalah sinetron. Nilai-nilai religi juga dapat kita temukan di berbagai sinetron ramadhan seperti pada bulan mei 2018 terdapat sinetron yang ditayangkan stasiun Televisi Nasional (SCTV) yang berjudul “Disebelah Ada Surga”, “Tiada Hari Yang Tak Indah”, tidak hanya di SCTV di saluran TV RCTI juga menghadirkan sinetron ramadhan yang berjudul “ Amanah Wali 2”, “Aku Bukan Ustadz”, “Jalan Hidup Syarifah” dan saluran TV lainnya. Akan tetapi banyak juga dari sinetron yang notabe awlanya adalah sinetron umum (tidak mengandung nilai-nilai religi) seakan dituntut beradaptasi mengkonstruksi nilai-nilai religi yang bersifat sementara dengan menambahkan alur cerita yang mengandung kereligiusan. Hal ini menjadi langkah awal dari MNCTV untuk melahirkan sinetron berjudul Kun Anta, bertema religi yang ditayangkan diluar bulan romadlon.

KUN ANTA merupakan sebuah sinetron yang ditayangkan perdana pada tanggal 05 Januari 2018 dan tamat pada tanggal 31 Agustus 2018 yang disiarkan di MNCTV. Sinetron Kun Anta mendapat penghargaan dari KPI dengan kategori Penyiaran Ramah Anak 2018, selain itu dalam wawancara media kepada Saefudin Kurdi selaku proگرامing Departemen Head MNCTV menuturkan bahwa, MNCTV sebagai Televisi keluarga telah berkomitmen untuk selalu menayangkan

tayangan ramah anak, dan *Kun Anta* merupakan project kami yang bisa bersaing di prime time dan sinetron yang ramah anak.⁶ Sinetron yang bergenre religi tersebut mengandung gambaran cerita mengenai dunia anak yang terkonstruksi dengan ajaran pondok pesantren. Dalam kehidupan sehari-hari para santri selalu diawasi dan dibimbing oleh ustadz sehingga dedikasi moralitas anak menjadi religius. Tidak hanya mengenyam dunia pendidikan akan tetapi para santri yang notabnya anak usia dini juga masih memiliki waktu untuk merasakan dunia kekanak-kanakannya, bermain dengan teman sebaya. Dalam sinetron *Kun Anta* terdapat proses penyampaian nilai-nilai kebaikan yang diberikan ustad terhadap para santri.

Maka dari itu penelitian ini akan menelaah lebih dalam, sejauh mana sinetron *kun anta* mampu menjadi acuan dalam membangun fungsi religiusitas dengan isi cerita yang disuguhkan terhadap penontonnya. Fokus objek penelitian ini yakni pada episode 1-5 yang mana dalam episode tersebut merupakan awal mula tokoh utama berpindah dari sekolah formal ke pendidikan non formal atau pesantren. Nilai religius dianggap sebagai hal yang vital bagi masyarakat di Indonesia oleh karena itu perlu adanya tayangan yang memuat nilai edukasi keagamaan yang tidak hanya dibulan ramadhan. Berdasarkan pemeran yang notabnya adalah anak usia dini terdapat pesan tersirat terhadap orang tua dalam pengawasan dan membimbing anak, beberapa sikap religius yang tampak

⁶ <https://wartakota.tribunnews.com>.diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09.19

dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya kejujuran, keadilan dan lain sebagainya.

Dari latar belakang ini, penulis menggunakan judul Fungsi Religiusitas Dalam Sinetron *Kun Anta* (Analisis Semiotik Roland Berthes Pada Episode 1-5).

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan konsep atau istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian tersebut.⁷ Agar tidak terjadi kesalah pahaman secara definitif, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah yang menjadi fokus pembahasan dalam peneletian ini.

1. Fungsi Religiusitas

Agama atau religiusitas merupakan sebuah panutan atau keyakinan atas kebenaran yang hakiki, maka dari itu erat kaitannya dengan agama yang merupakan fungsi bagi individu atau suatu golongan sebagai pengendali dalam melakukan pertimbangan dan lain sebagainya. Terlepas dari bentuk ikatan antatra agama dengan masyarakat agama masih memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat.⁸

2. Sinetron Kun Anta

Kun Anta merupakan sebuah sinetron yang ditayangkan perdana pada tanggal 05 Januari 2018 dan tamat pada tanggal 31 Agustus 2018 yang disiarkan di MNCTV. Sinetron yang bergenre religi tersebut

⁷ Pedoman Penulisan Skripsi, STAIN Purwokerto.2014, hlm 4

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grapindo Persada, 2002), hlm 247

mengandung gambaran cerita mengenai dunia anak yang terkonstruksi dengan ajaran pondok pesantren. Dalam kehidupan sehari-hari para santri selalu diawasi dan dibimbing oleh ustadz.

Alur cerita yang dibuat oleh Rina Novita Buchari dan digarap oleh MNC Pictures ini telah sukses mendapatkan hati penonton, meski pemeran dalam sinetron ini notabnya adalah anak usia dini akan tetapi memiliki daya tarik tersendiri sehingga mendapatkan *rating* yang cukup tinggi. Sinetron *Kun Anta* mendapat penghargaan dari KPI dengan kategori Penyiaran Ramah Anak 2018.⁹

Fokus penelitian ini pada sinetron *Kun Anta* episode 1-5 yang mana pada episode tersebut merupakan awal mula dimana tokoh utama berpindah dari sekolah formal ke pendidikan non formal sehingga terdapat nilai perpindahan yang akan dikaji berdasarkan fungsi religiusitas.

3. Analisis Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda” tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederet luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁰

⁹ <https://wartakota.tribunnews.com>.diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09.19

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.95

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat keberadaan suatu tanda.¹¹ Salah satu tokoh tokoh yang terkenal dalam studi semiotika adalah Roland Barthes. Roland Barthes memahami semiotika seperti halnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) karena makna dalam hal ini dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communication*).¹² Sedangkan tanda adalah gabungan total antara konsep dengan citra pada sistem pertama menjadi penanda (*signifier*) menjadi penanda pada sistem kedua (*signified*).¹³

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dibahas yaitu mengungkap tentang bagaimana Fungsi Religiusitas dalam sinetron Kun Anta ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau lebih dalam mengenai pertanyaan yang telah dirumuskan yaitu mengungkapkan Fungsi religiusitas dalam sinetron Kun Anta.

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks ...* hlm. 87

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya.2006), hlm 17

¹³ Roland Barthes, *Mitologi Terjemah* (Yogyakarta: Kreasi Wacana.2015), hlm 161

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis / akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan khususnya pada komunikasi dan penyiaran Islam yang berbasis pada sinetron yang bertema keagamaan, serta dapat mengembangkan wawasan mengenai Fungsi religiusitas yang terbangun pada sebuah karya dalam bentuk sinetron.

b. Praktis

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan komunikasi secara umumnya, serta komunikasi islam melalui media.
2. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Institut Agama Islam
3. Sebagai syarat penyelesaian jenjang sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka berupa buku-buku, jurnal, makalah, atau hasil studi (skripsi dan tesis), yang kesemuanya berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Pertama, Ade Fikri Amrulloh, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan mengangkat judul Pesan Moral Islami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Berthes). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan yang terkandung dari film Surga

Yang Tak Dirindukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif analisis semiotika dari Roland Berthes.¹⁴

Kedua, Risalatul Munawaroh, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negri Purwokerto. Dengan mengangkat judul Nilai-Nilai Ahlak Dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Semiotika Roland Berthes). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai ahlak yang terkandung dalam film Air Mata Fatimah, dengan menggunakan metode penelitian analisis semiotik dari Roland Berthes.¹⁵

Ketiga, Utari Aryani, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dan Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Dengan mengangkat judul Nilai-nilai KeIslaman Dalam Sinetron Televisi (Analaisis isi tentang nilai-nilai keislaman dalam sinetron *Sakinah Bersamamu* yang tayang di RCTI pada periode 15 juni-16 juli 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai-nilai keislaman yang ditampilkan sinetron *Sakinah Bersamamu* edisi ramadhan 2015 menggunakan analisis isi.¹⁶

Secara garis besar dari semua kajian pustaka yang penulis cantumkan terdapat beberapa perbedaan yang cukup jelas dengan yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut selain terletak pada objek dan

¹⁴ Ade Fikri Amrulloh, Pesan Moral Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Study Semiotik Roland Berthes).

¹⁵ Risalatul Munawaroh, Nilai-nilai Ahlak Dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Analisis Seniotika Roland Berthes).

¹⁶ Utari Aryani, Nilai-nilai KeIslaman Dalam Sinetron Televisi (Analaisis isi tentang nilai-nilai keislaman dalam sinetron *Sakinah Bersamamu* yang tayang di RCTI pada periode 15 juni-16 juli 2015) hal. xvii

subjek penelitian, tetapi juga pada teori yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian ini.

Hasil yang peneliti capai adalah Fungsi Religiusitas yang terbangun dalam sinetron yang berjudul Kun Anta.

F. Sistematika Penulisan

Penjelasasn bagian ini tidak cukup hanya menuliskan poin-poin sub bab pada masing-masing bab tetapi harus disertai alasan dan urutan logis mengapa sub bab itu diperlukan untuk dibahas dalam bab yang bersangkutan. Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah, maka berikut akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab:

Bab I, Pendahuluan yang mencakup mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori Fungsi Religiusitas yang dibangun dalam alur cerita sinetron

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan, saran, kata penutup, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai Nilai - Nilai Religiusitas Dalam Sinetron *Kun Anta* (Analisi Semiotik Roland Berthes terhadap sinetron *Kun Anta*) untuk menyimpulkan hasil penelitian ini, peneliti mengacu pada fokus permasalahan yang ada. Dengan melihat melalui berbagai pendekatan teori yang ada, yakni teori religiusitas.

Sinetron *Kun Anta* merupakan hasil dari konstruksi realitas. Konstruksi realitas tersebut berupa nilai - nilai religiusitas yang dibangun melalui alur cerita. Dengan menggunakan pendekatan kajian teoritis dari Roland Berthes yakni tanda, penanda dan petanda yang dikaji melalui 3 model yaitu Denotatif, Konotatif dan Mitos, penulis dapat melihat fungsi religiusitas tersebut dengan jelas. Dari penelitian yang telah penulis lakukan, di dalam sinetron terdapat fungsi religiusitas yang dapat dilihat diantaranya yakni; (1) Edukasi, yang berdampak langsung bagi anak, baik individu maupun lingkungan pergaulan. (2) Pengawasan sosial, merupakan suatu titik kendali dimana kenakalan anak perlu mendapatkan batasan dari orangtua maupun guru. (3) Perdamaian, yakni seseorang ketika merasa bersalah dan menyesalinya dengan menebus kesalahan tersebut. (4) Penyelamat, merupakan kondisi seseorang akan terus berada di posisi salah dan akan terus mengulanginya kecuali ketika ada mengingatkannya. (5) Pemupuk rasa solidaritas, ketika seseorang merasa

dalam tujuan dan posisi yang sama maka dia cenderung menjadi satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan yang sama. (6) Transformatif merupakan peningkatan, yang dapat dilihat berdasarkan kemampuan tokoh utama dalam menjalankan tugas dan menempatkan dia pada posisi nyaman di lingkungan yang baru. (7) Kreatif yang diaplikasikan melalui ide yang inovatif dan membangun. (8) Sublimatif yang diaplikasikan melalui pencapaian diri dalam mengemban tugas dan sikap tanggung jawab.

B. Saran

Berikut ini adalah saran dari penulis yang dapat dijadikan sebagai bentuk masukan dan evaluasi diantaranya :

1. Peneliti

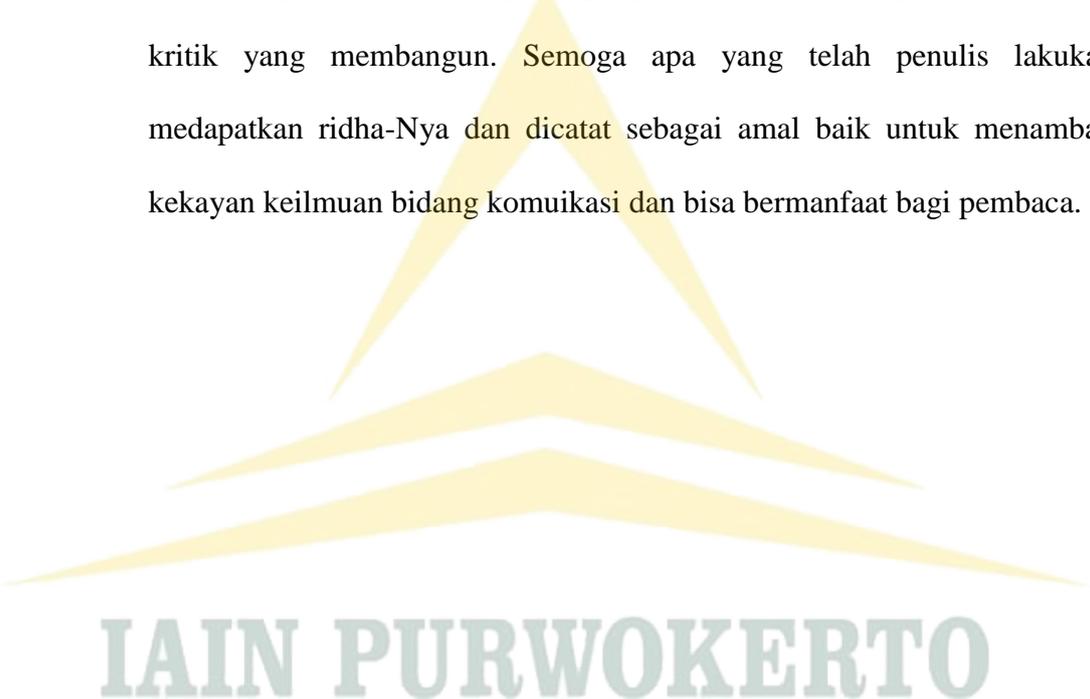
Bagi peneliti ketika akan melakukan penelitian semiotika diharapkan agar mampu memahami dengan betul mengenai konsep semiotika. Karena semiotika sendiri memiliki bidang kajian tersendiri untuk menganalisis sebuah tanda dan petanda.

2. Pelaku Industri Media

Dengan adanya sinetron Kun Anta merupakan bukti bahwa industri media mampu menghasilkan sinetron yang berkualitas hal ini dibuktikan dengan ikut sertanya sinetron Kun Anta dalam nominasi sinetron kategori ramah anak dan menyandang sebagai pemenang, maka dari itu lebih tingkatkan lagi kualitas produk dengan mengedepankan fungsi media yakni edukasi, informasi dan hiburan.

C. Penutup

Penelitian ini masih pada wilayah analisis teks yang merupakan langkah awal dalam mengkaji sinetron, sehingga dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis menyadari dalam mengerjakan penelitian ini terdapat banyak kesalahan baik secara lahir maupun dari kata kata yang dapat menyinggung hati pembaca. Penulis juga membuka dengan lapang dada apabila terdapat masukan dan kritik yang membangun. Semoga apa yang telah penulis lakukan mendapatkan ridha-Nya dan dicatat sebagai amal baik untuk menambah kekayaan keilmuan bidang komunikasi dan bisa bermanfaat bagi pembaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sobur, Alex, 2002, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amaun sahlam. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang : UIN Maliki Perss.
- Agustin Ginanjar Ary. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* . Jakarta: ARGA,2003
- Ancok Djamaludin. 1995. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem – problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moelong Lexy J, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur Alex, 2006,*Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Khamad Dadang, 2002, *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Leksono Puji Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komuikasi Kualitatif*. Malang. Kelompok Intrans Publising.
- Tanzeh Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Poespoprodjo, 1999, *Logika Scientifika: Pengantar Dialektika dan Ilmu*, Bandung: Pustaka Grafika.
- Jalaludin, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Nashori Fuad dan Diana Mucharam Rachmi, 2002, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Jogjakarta : Menara Kudus.
- Faisal Ismail, 1997, *Pardigma Kebudayaan Islam :Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Jogjakarta: Titian Ilahi Pers.

Saeful Muhtadi Asep, 2012, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan Dan Aplikasi* Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Kuswandi Wawan, 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* Jakarta: Rineka Cipta.

Qordlawi Yusuf al, 2002, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar.

Rosyadi Khoiron, 2004, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Drajat Zakiyah, 1994, *Dasar - Dasar Agama Islam*, Jakarta : PT Bulan Bintang.

Fathurrohman Muhammad, 2015, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Dalam Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta : Kalimedia.

Roland Berthes, 2015, *Mitologi Terjemah* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Skripsi dan Jurnal

Ropingi el Ishaq, 2011, *Sinema Religi Dalam Pusaran Industri Media*, *Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto* Vol.5 No2.

Chakim Sulhan, 2011, *Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Ideologis*, *Jurnal Dakwah Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5 No. 2.

Nasriah St, 2014, *Dakwah Melalui Sinetron*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 15 No.1.

<https://wartakota.tribunnews.com>.diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 09.19

Naqiyah dkk, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Purwokerto: STAIN Press.

Fania Aryandini Putri. 2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.1 No.1.

Irwanto Budi, 2006, menertawakan kejelataan kita: Transgersi Batas-batas marginalitas dalam sinetron Bajaj Bajuri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 3:1 (Juni,2006)

Ade Fikri Amrulloh, 2017, Pesan Moral Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Study Semiotik Roland Berthes). Skripsi

Risalatul Munawaroh, 2018, Nilai-nilai Ahlak Dalam Film Air Mata Fatimah (Studi Analisis Seniotika Roland Berthes). Skripsi

KBBI Online, Film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi, diakses tgl 08 Januari 2019 pukul 11.06

Utari Aryani . 2016. Nilai-nilai KeIslaman Dalam Sinetron Televisi (Analaisis isi tentang nilai-nilai keislaman dalam sinetron *Sakinah Bersamamu* yang tayang di RCTI pada periode 15 juni-16 juli 2015). Skripsi

Roby Aditya Purba. 2018. Dampak Film Para Pencari Tuhan Jilid x terhadap Religiusitas Remaja, *Jurnal Dakwah dan komunikasi* Vol.3 No.1.

Hasinta,2014, *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji (Analisis Seniotik)*. Makasar UIN Alaudin. Skripsi

Alviatun Khasanah, 2018, Representasi Birul Walidain Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak. *Skripsi Purwokerto : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto.*

[https://www. Youtube MNCTV Sinetron Kun Anta.com](https://www.Youtube MNCTV Sinetron Kun Anta.com)